Jurnal Dikdas
Volume 14 Issue 1: 30-05-2026
https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds
p-ISSN: 2302-3945 e-ISSN : 2621-5217

Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas IV SD Inpres 4 Lolu

[1]Difa Isma Wardani *, [2]Ammar Abdullah Joni Guci, [3]Nurul Istiqamah, [4]Rayhannun Diva

[1234]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

DOI: https://doi.org/10.22487/jds.v14i1.6114
*Koresponden: Difa Isma Wardani
Email: difaismawardani03@gmail.com[1]
ammarjoni@untad.ac.id[2]
istiqamahn306@gmail.com[3]
rayhanundiva23@gmail.com[4]
tiarataha023@gamail.com[5]

Received: 10 April 2026
Accepted: 21 May 2026
Published: 30 May 2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds).

Abstract: *This study aims to identify the factors that cause the low understanding of multiplication concepts among fourth-grade students at SD Inpres 4 Lolu. Understanding multiplication concepts is an important foundation in elementary school mathematics learning because it influences students' ability to learn more advanced mathematical material. However, in reality, many students still experience difficulties in understanding the concept of multiplication properly. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were fourth-grade students of SD Inpres 4 Lolu. Data were collected through observation, interviews, and documentation in the field to determine the level of students' understanding of multiplication concepts. The collected data were then analyzed to identify the factors that influence students' low understanding. The results of the study show that the low understanding of multiplication concepts is influenced by several factors, including the lack of understanding of the basic concept of repeated addition, less varied teaching methods, low student interest and learning motivation, and the limited use of instructional media that support conceptual understanding. In addition, the learning environment and the lack of practice also affect students' ability to understand multiplication concepts. Based on these findings, it can be concluded that improving students' understanding of multiplication concepts requires the use of more varied teaching methods, the use of engaging learning media, and sufficient practice so that students can better understand multiplication concepts.*

Keywords: *conceptual understanding, multiplication, elementary mathematics, learning difficulties, learning methods.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV di SD Inpres 4 Lolu. Pemahaman konsep perkalian merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari materi matematika selanjutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian secara baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 4 Lolu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep perkalian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman konsep dasar penjumlahan berulang, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep. Selain itu, faktor lingkungan belajar dan latihan yang kurang juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep*

perkalian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep perkalian pada siswa perlu didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian latihan yang cukup agar siswa dapat memahami konsep perkalian secara lebih baik

Kata Kunci: *Pemahaman konsep, perkalian, matematika SD, kesulitan belajar, metode pembelajaran.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara karena melalui pendidikan manusia dapat mengetahui berbagai hal baru yang sebelumnya tidak diketahui (Makkawaru, 2019). Kualitas pendidikan suatu bangsa juga sangat menentukan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting karena merupakan fondasi awal dalam menanamkan konsep-konsep dasar kepada siswa, baik berupa pengetahuan maupun sikap yang akan membentuk karakter. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antar bilangan, serta prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bilangan. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan (Pamungkas, 2019).

Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena melalui pemahaman konsep siswa dapat mengeksplorasi dan memahami berbagai ide matematika secara lebih mendalam. Matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya menjadi alat pendukung bagi berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan teknologi dan berbagai bidang ilmu lainnya. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika sehingga dapat menghambat perkembangan pengetahuan matematika mereka pada tingkat yang lebih tinggi (Tauhid et al., 2024).

Satu diantara materi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah operasi hitung perkalian. Konsep perkalian pada dasarnya berasal dari konsep penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Namun dalam praktik pembelajaran di kelas, sering kali pembelajaran perkalian

lebih menekankan pada kegiatan menghafal dibandingkan dengan memahami konsep perkalian itu sendiri (Purbosari et al., 2022). Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian. Kondisi tersebut menimbulkan persepsi peserta didik bahwa operasi hitung perkalian merupakan materi yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung lainnya. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep perkalian masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap pemahaman konsep perkalian peserta didik agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi tersebut (’Aini & Marhaeni, 2024).

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Sebagian besar siswa hanya menghafal tabel perkalian tanpa memahami makna dari operasi perkalian tersebut sebagai penjumlahan berulang. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru, seperti soal cerita atau soal yang membutuhkan pemahaman konsep. Selain itu, beberapa siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perkalian karena kurang memahami hubungan antar bilangan dalam operasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian siswa masih perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar (Amalia, 2022). Apabila kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian tidak segera diatasi, maka hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi matematika pada tingkat selanjutnya (Shipa Faujiah, 2022).

Perkalian merupakan salah satu dasar dalam berbagai operasi hitung lainnya, seperti pembagian, pecahan, dan perhitungan yang lebih kompleks. Jika siswa tidak memiliki pemahaman konsep perkalian yang baik, maka mereka akan mengalami kesulitan ketika mempelajari materi-materi tersebut. Selain itu, rendahnya pemahaman konsep perkalian juga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri dan kurang tertarik dalam mempelajari matematika (Arfani & Yuliawati, 2021).

Pentingnya penguasaan konsep matematika di sekolah dasar didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Pertama, sebagai landasan pembelajaran lanjutan, penguasaan konsep dasar seperti bilangan, operasi hitung, dan pengukuran memungkinkan siswa memahami materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Kedua, keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika terbukti mendorong pengembangan kognitif, seperti kemampuan mengevaluasi, menganalisis, dan

menciptakan solusi yang kreatif terhadap masalah. Ketiga, penggunaan model pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran langsung dan problem solving, terbukti meningkatkan pemahaman konsep matematika secara signifikan (Naharin et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pemahaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian serta kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran (Wakit, 2023) . Dengan mengetahui kondisi tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep perkalian sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang lebih tepat.

Dengan demikian, pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat berlangsung lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mencari solusi pembelajaran yang tepat (Dara et al., 2025).

Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui secara lebih mendalam mengenai pemahaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar serta kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 4 Lolu dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh

mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV SD Inpres 4 Lolu.

Hasil Observasi:

Pada saat observasi selama proses pembelajaran matematika berlangsung, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sementara siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan. Ketika guru menjelaskan materi perkalian, sebagian siswa tampak kurang memperhatikan. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku, bermain, dan tidak fokus pada penjelasan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih rendah.

Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan terkait konsep perkalian, hanya sedikit siswa yang mampu menjawab dengan benar. Sebagian besar siswa terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri. Bahkan, ada siswa yang hanya menunggu jawaban dari teman lain tanpa mencoba berpikir sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga masih sangat terbatas. Guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket, tanpa menggunakan alat peraga yang dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret. Akibatnya, siswa kesulitan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Hasil Wawancara:

Hasil wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan kesulitan yang dialami. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa memang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa hanya menghafal tabel perkalian tanpa benar-benar memahami maknanya. Selain itu, guru juga mengakui bahwa penggunaan metode pembelajaran masih terbatas karena keterbatasan waktu dan media. Guru juga menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa siswa cenderung kurang aktif dan jarang bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap materi perkalian cukup sulit. Beberapa siswa mengaku kesulitan ketika harus mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Ada juga siswa yang mengatakan

bahwa mereka lebih sering menghafal daripada memahami. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran matematika terasa kurang menarik karena jarang menggunakan media atau permainan yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih menyenangkan

Hasil Dokumentasi:

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian mengambil foto serta mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa proses pembelajaran masih berlangsung seperti pada umumnya. Guru menjelaskan materi di depan kelas menggunakan papan tulis, sedangkan siswa duduk dan mencatat apa yang dituliskan oleh guru. Saat Pembelajaran berlaangsung , terlihat ada siswa yang memperhatikan dengan baik, namun ada juga yang kurang fokus, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru.

Selain itu, dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa keaktifan siswa masih rendah. Saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau menjawab, sedangkan yang lain lebih banyak diam atau menunggu jawaban dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung juga belum didukung oleh penggunaan media yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan buku pelajaran. Selama pembelajaran, tidak terlihat adanya penggunaan alat peraga yang bisa membantu siswa memahami materi perkalian dengan lebih mudah. Kondisi ini membuat suasana belajar terasa kurang menarik bagi sebagian siswa. Jika dilihat dari kegiatan siswa di kelas, mereka lebih banyak mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kegiatan seperti diskusi atau kerja kelompok hampir tidak terlihat. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat atau mencoba memahami materi dengan cara mereka sendiri.

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Perkalian pada Siswa :

Malas berpikir ini tentunya berdampak terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mengatasi peserta didik yang malas berpikir, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru memberikan motivasi. Karena jika peserta didik tidak diberikan motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya dan materi tidak akan dicerna oleh peserta didik (Yati Utami, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran di kelas IV SD Inpres 4 Lolu, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep perkalian pada siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa dan saling berinteraksi dalam proses pembelajaran (Nurhangesti, 2024).

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Siswa

No	Faktor	Indikator
1.	Motivasi belajar rendah	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2.	Kesulitan memahami konsep	Siswa hanya menghafal tabel perkalian
3.	Metode Pembelajaran kurang variatif	Pembelajaran didominasi metode ceramah
4.	Media pembelajaran terbatas	Guru jarang menggunakan alat peraga
5.	Partisipasi siswa rendah	Siswa jarang bertanya atau berdiskusi

Kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika secara mendalam bukan hanya mempengaruhi keberhasilan akademik saat ini, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir logis dan kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari (Fina Tazkiya, 2023). Rendahnya pemahaman yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikaitkan langsung dengan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak variatif. Metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis terbukti kurang efektif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan belajar beragam . Sebaliknya, pendekatan interaktif seperti penggunaan alat peraga konkret dan model pembelajaran langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep (Fatihatul Jannah et al., 2024).

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 4 Lolu terhadap konsep perkalian masih tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya menghafal tabel perkalian tanpa memahami makna perkalian sebagai penjumlahan berulang. Hal ini terlihat ketika mereka kesulitan mengerjakan soal cerita atau soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Rendahnya pemahaman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari

lingkungan belajar. Dari sisi internal, motivasi belajar yang rendah dan kurangnya partisipasi membuat siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Sementara dari sisi eksternal, metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan minimnya media pembelajaran membuat siswa kesulitan mengaitkan konsep perkalian dengan pengalaman nyata. Kombinasi faktor-faktor ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Kesulitan memahami perkalian juga berpengaruh pada pembelajaran matematika di tingkat berikutnya. Karena perkalian menjadi dasar bagi operasi hitung lain, seperti pembagian dan pecahan, rendahnya pemahaman konsep ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang lebih kompleks (Hilwah Zhafirah, Kinasih Maulida, Safinatun Najah, 2026). Selain itu, kondisi ini dapat membuat siswa kurang percaya diri dan kurang tertarik pada mata pelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Penggunaan media konkret, model pembelajaran langsung, serta metode *problem solving* dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih jelas, aktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga benar-benar memahami konsep perkalian, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian guru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep perkalian, serta perlunya metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan siap menghadapi materi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Daftar Pustaka

Aini, L. Q., & Marhaeni, N. H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(1), 446–458. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.203

Arfani, A. L., & Yuliawati, F. (2021). Analisis Pemahaman Siswa Kelas Rendah Terhadap Konsep Perkalian pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 211. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3027

Dara, M., Kusmad, S., Napfiah, S., & Ambarawati, M. (2025). *Analisis kesulitan siswa terhadap pemahaman konsep perkalian dan strategi belajar matematika*. *7281*, 9–14. https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i2.2914

Fatihatul Jannah, G., Robicha, N., Khansah Inas Syarifah, & Rasilah, R. (2024). Introduction To Basic Mathematical Concepts Through Learning Media. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, *4*(1), 45–58. https://doi.org/10.58421/misro.v4i1.290

Fina Tazkiya. (2023). The Importance Of Mastering Mathematical Concepts In Solving Mathematical Problems In Elementary Schools. *Ezra Science Bulletin*, *1*(1), 11–17. https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i1.3

Hilwah Zhafirah, Kinasih Maulida, Safinatun Najah, dan K. (2026). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Kesulitan Operasi Perkalian-Pembagian Siswa Kelas V SD: Studi Dengan Metode Jarimatika*, *10*(1), 207–214. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan . *Jurnal Konsepsi* , *8*(3), 116–119.

Naharin, S., Mubarok, H., & Anggraini, D. M. (2023). Improving Understanding of Mathematical Concepts through Direct Learning Models for Elementary School Students. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, *1*(0), 216. https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14677

Nurhangesti, M. (2024). Faktor-Faktor Pemahaman Konsep Matematika: Kajian Literatur. *Jma)*, *2*(12), 3031–5220.

Pamungkas, A. F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(4), 361–369. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14838/14398

Purbosari, P. M., Sumiyem, S., Prabowo, R. A., Dewanty, A., & Royani, U. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Dalam Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Sugihan 01. *Jurnal Dikdas Bantara*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i1.2128

Shipa Faujiah, N. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 128–134.

Tauhid, K., Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X. *Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran MatematikA*, *3*, 9817–9824.

Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, *8*(1), 80–87. https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.80-87

Yati Utami. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *06*(01), 17–21.